

Algoritme dan Pemrograman

- *Sorting* (Pengurutan)

Sorting (Pengurutan)

- Mengurutkan data berdasarkan kunci tertentu.
- Jenis *sorting*:
 - *Ascending* (menaik)
 - *Descending* (menurun)
- Manfaat: mempercepat dan memudahkan akses data
- Banyak algoritme *sorting* dikembangkan untuk:
 - Mempercepat proses
 - Mengefisienkan penggunaan sumberdaya
- Ingat syarat terurut pada *binary search*

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Contoh

- Masukan:
5 2 4 6 1 3
- Keluaran:
1 2 3 4 5 6
(*ascending*)
6 5 4 3 2 1
(*descending*)

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Data untuk *sorting*

- Anggaphlah kita mempunyai suatu *array* integer
- Akan dilakukan *sorting* secara *ascending*
- *Sorting* secara *descending* dapat dilakukan dengan penyesuaian pada algoritme

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Fungsi pendukung

- Mempertukarkan nilai *t1* dan *t2*:

```
void tukar(LIST *t1, LIST *t2) {
    LIST t = *t1;
    *t1 = *t2;
    *t2 = t;
}
```
- Menampilkan *n* buah data

```
void printlist(LIST t[], int n) {
    int i;
    for (i=0; i<n; i++)
        printf("%d ", t[i].key);
    printf("\n");
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #1: *BUBBLE SORT*

- Ide: nilai yang besar seperti “gelembung” yang akan “naik”
- Keuntungan:
 - Sederhana dan mudah diimplementasikan
 - Cepat jika data masukan sudah terurut
- Kelemahan:
 - Secara umum membutuhkan waktu proses lebih lama
 - Biasa dijadikan contoh algoritme pengurutan yang tidak efisien ($O(n^2)$)

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Cara kerja

- Baca elemen *array* dari kiri ke kanan, bandingkan nilai key yang bersebelahan. Jika dua nilai posisinya tidak sesuai, tukar tempatnya. Ulangi prosedur ini sampai semua elemen terurut.
- Pada putaran ke-*i*, nilai ke-*i* terbesar akan berada di posisi yang benar
 - Putaran pertama akan menempatkan nilai paling besar di akhir *array*
 - Dimanfaatkan untuk optimasi *inner loop* agar tidak lagi memeriksa nilai yang telah benar posisinya

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #1: BUBBLE SORT

```
void bubbleSort(LIST x[], int n) {
    int i, j;
    for(i=0; i<n-1; i++) {
        for(j=0; j<n-(i+1); j++) {
            if (x[j].key > x[j+1].key)
                tukar(&x[j], &x[j+1]);
            printf("%d %d |", i, j);
            printlist(x, n);
        }
    }
}
```

Bagian yang **ditebalkan** adalah optimasi *inner loop*

Bagian berwarna biru hanya untuk *tracing*

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #2: SELECTION SORT

- Memilih nilai terkecil dari key dalam array dan tempat record pada posisi yang sesuai berdasarkan nilai key.
- Keuntungan:
 - Sederhana dan mudah diimplementasikan
- Kelemahan:
 - Kurang efisien untuk data berukuran besar

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #2: SELECTION SORT

```
void selectionSort(LIST t[], int n) {
    int i, j;
    int min;

    for (i=0; i<n; i++) {
        min = i;
        for (j=i+1; j<n; j++) {
            if (t[j].key < t[min].key)
                min = j;
        }
        tukar(&t[i], &t[min]);
    }
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #3: INSERTION SORT

- Baca elemen dalam array dari kiri ke kanan, dan tempatkan pada posisi yang sesuai berdasarkan nilai key.
- Keuntungan:
 - Sederhana dan mudah diimplementasikan
- Kelemahan:
 - Kurang efisien untuk data berukuran besar

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

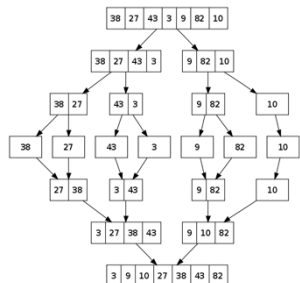
Algoritme #3: INSERTION SORT

```
void insertionSort(LIST t[], int n) {
    int i, j;
    LIST index;

    for (i=1; i<n; i++) {
        index = t[i];
        j = i;
        while ((j>0) && (t[j-1].key>index.key))
        {
            t[j] = t[j-1];
            j = j-1;
        }
        t[j] = index;
    }
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #4: MERGE SORT



DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #4: MERGE SORT

```
void mergeSort(LIST t[], int n)
{
    ms(t, 0, n-1);
}

void ms(LIST t[], int left, int right)
{
    int mid;
    if (left<right) {
        mid=(left+right)/2;
        ms(t, left, mid);
        ms(t, mid+1, right);
        merge(t, left, right, mid);
    }
}
```

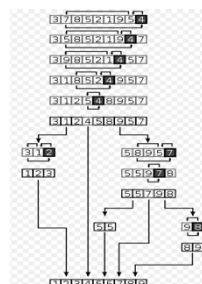
DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #4: MERGE SORT

```
merge(LIST t[], int left, int right, int mid) {
    LIST c[SIZE];
    int i=left, j=mid+1, k=left;
    while ((i<=mid)&&(j<=right)) {
        if (t[i].key<t[j].key) {
            c[k]=t[i]; k++; i++;
        } else {
            c[k]=t[j]; k++; j++;
        }
    }
    while (i<=mid) {
        c[k]=t[i]; k++; i++;
    }
    while (j<=right) {
        c[k]=t[j]; k++; j++;
    }
    for(i=left;i<k;i++) t[i]=c[i];
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

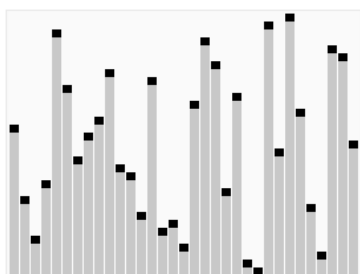
Algoritme #5: QUICK SORT



- Menerapkan strategi divide and conquer untuk membagi list menjadi dua sublist
- Tahapan
 - Ambil elemen, disebut pivot, dari list
 - Posisikan pivot sehingga elemen sebelah kiri lebih kecil dari pivot, dan elemen sebelah kanan lebih besar dari pivot
 - Lakukan hal yang sama untuk sublist sebelah kiri dan kanan pivot secara rekursif.

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #5: QUICK SORT (animation)



DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #5: QUICK SORT

```
void quickSort(LIST t[], int n)
{
    qs(t, 0, n-1);
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Algoritme #5: QUICK SORT

```
void qs(LIST t[], int left, int right) {
    int i, j;
    LIST x, y;

    i = left; j = right;
    x = t[(left+right)/2];

    do {
        while((t[i].key<x.key) && (i<right)) i++;
        while((x.key<t[j].key) && (j>left)) j--;

        if(i <= j) {
            tukar(&t[i], &t[j]);
            i++; j--;
        } while(i<=j);

        if (left<j) qs(t, left, j);
        if (i<right) qs(t, i, right);
    }
}
```

DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER
INSTITUT PERTANIAN BOGOR